

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output)

Helsi Arista¹, Ari Mariani², Devi Sartika³, Deti Murni⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia; aristahelsi30@gmail.com, aricrp16@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Leadership Style;
Headmaster;
Religious character;
Learners.

Article history:

Received 2023-01-10
Revised 2023-03-12
Accepted 2023-04-14

ABSTRACT

School Management has more power for school administrators, namely the power to regulate and manage schools, to make decisions, regulate, direct, and control schools, so that school administrators are not arbitrary in administering schools, schools must be responsible for what they do to the community as a consequence of mad at provided by the public or society. So, accountability is very influential on public trust in the school, because it controls not only the school, but the community also participates in this matter. This research is field research conducted at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Fatah Head of Curup. To obtain the required data or sources, the author uses qualitative research methods using a descriptive approach. This research was conducted using "purposive sampling", which is a technique of examining data sources with certain considerations. This type of research is descriptive qualitative research using this type of field research.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ari Mariani

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia; aricrp16@gmail.com

1. INTRODUCTION

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk memberdayakan semua aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan, mulai dari masyarakat, orang tua siswa, pemerintah sampai kepada manajemen sekolah itu sendiri. penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu sistem nasional, diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Aturan yang berkaitan dengan kewenangan daerah tertuang dalam PP No. 25 Tahun 2000, kemudian dipertegas lagi oleh Undang-undang pemberdayaan daerah yang populer disebut desentralisasi yaitu UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Semua UU dan peraturan ini dijadikan landasan yuridis dalam mengambil kebijakan dan sekaligus untuk memberdayakan satuan pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. Adanya Undang-undang dan peraturan tersebut dimaksudkan untuk melakukan perubahan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan dari

sistem sentralisasi ke desentralisasi sehingga muncul perubahan penataan manajemen pendidikan (Kurniasih & Wijaya, 2019).

Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, tidak ada ketetapan tentang strategi yang digunakan. Strategi implementasi MBS akan berbeda antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya, dan antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Namun demikian, implementasi MBS akan berhasil apabila bertolak dari strategi yang mengacu kepada prinsip dan karakteristik MBS itu sendiri (Nasution, 2021; Saadah & Asy'ari, 2022; Yamin, Basri, & Suhartini, 2023).

Manajemen Berbasis Sekolah memberi kewenangan yang lebih besar kepada penyelenggara sekolah yaitu kewenangan untuk mengatur dan mengurus sekolah, mengambil keputusan, mengelola, memimpin, dan mengontrol sekolah agar penyelenggara sekolah tidak sewenang-wenang dalam menyelenggarakan sekolah, maka sekolah harus bertanggung jawab kepada publik tentang apa yang dikerjakan sebagai konsekuensi dari madat yang diberikan oleh publik atau masyarakat (Amelia, Aprilianto, Supriatna, Rusydi, & Zahari, 2022; Hafid & Barnoto, 2022; Mulyasa, 2003). Jadi, akuntabilitas itu sangat berpengaruh pada kepercayaan publik terhadap sekolah. Karena pengawasan tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah tetapi publik juga ikut serta dalam hal tersebut (I. Arifin, Juharyanto, Mustiningsih, & Taufiq, 2018; Armstrong, 2022; Hakim & Yama, 2020).

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri, keagamaan, spiritual, kecerdasan serta keterampilan yang ada dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kardi, Basri, Suhartini, & Meliani, 2023; Komariah & Nihayah, 2023). Kualitas pendidikan adalah salah satu cita-cita yang ingin dicapai oleh seluruh lihak Bangsa Indonesia seperti yang telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 yaitu untuk m,encerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita tersebut kemudian dimaksud melalui program-program pendidikan yang harapannya dapat menjadikan sistem pendidikan Indonesia yang lebih bermutu (Mulyatun Nikmah, Dedi Irawan, & Aidil Azhar, 2020). Tujuan pendidikan nasional yang bermutu adalah untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kurniawan, Nizzam, Fatikh, & Rofiq, 2022; Surya & Rofiq, 2021).

Pendidikan yang berkualitas berarti pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan budi pekerti madrasah yang bermutu, budi madrasah yang bermutu adalah budi madrasah yang profesional, budi madrasah yang profesional mampu mengendalikan dan mengendalikan budi madrasah secara holistik (fundamental) untuk berkembang sehingga pemimpin madrasah berperan sangat peran penting. dan peran strategis (Aminbeidokhti, Jamshidi, & Mohammadi Hoseini, 2016; Baharun, Hefniy, Silviani, Maarif, & Wibowo, 2021; Coelho, Mojtahedi, Kabirifar, & Yazdani, 2022). Berperan dalam mewujudkan cita-cita tujuan. visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala Madrasah profesional dijiwai dengan strategi peningkatan mutu dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai hasil dan luaran yang bermutu. Profesionalisme pimpinan madrasah menunjukkan prestasi madrasah (Huriaty, Esterani, & Saufi, 2022).

Membahas kependidikan, guru termasuk dalam objek pembahasan tenaga kependidikan. Untuk mecapai tujuan pendidikan nasional, maka dalam proses pembelajaran harus memperhatikan

pendidikan yang berkualitas. Salah satu pendidikan berkualitas adalah guru. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya pendidikan yang berkualitas (Fadhli, 2017; Muslimin & Kartiko, 2020). Karena, seorang guru sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pencapaian tujuan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam hal upaya perbaikan harus didukung oleh guru yang profesional. Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum juga sangat berpengaruh oleh kemampuan guru atas kurikulum yang dipakai (Fatimah, Malik Ibrahim, & Azisah, 2019).

Peran guru memang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Peran guru tidak hanya sebatas dalam hal belajar mengajar, melainkan sebagai motivator, informator, fasilitator dan mediator (Amelia et al., 2022; Azmiyah & Astutik, 2021). Tugas guru sebagai profesi yaitu melatih dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan pada siswa, dan mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai pada siswa (Bafadal, 2003; Kunandar, 2008). Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya kerjasama yang baik antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai institusi publik yang bergerak dibidang pendidikan harus memperhatikan kedisiplinan gurunya selama dalam proses belajar mengajar. Selain guru, kepala sekolah juga merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan sekolah tersebut (Ermailis, Raudhoh, & Risnita, 2018; Ilmi et al., 2021).

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata kepala sekolah dan sekolah. Pemimpin dapat diartikan sebagai presiden atau pemimpin. Meskipun sekolah didefinisikan sebagai lembaga dengan kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga merupakan lingkungan setelah rumah dimana anak tinggal selama beberapa jam, dimana anak biasanya hidup dalam fase perkembangan, serta lembaga pendidikan dan tempat yang mempersiapkan anak untuk hidup (M. Arifin, 2010; Rivai, 2010).

Penelitian tentang keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin sekolah/lembaga madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan fokus dan langkah madrasah. Kepala madrasah sebagai ketua pelaksana memiliki wewenang dan kekuasaan serta strategi manajemen yang efektif untuk membimbing dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Selain itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan mutu pendidikan (Latifah, Warisno, & Hidayah, 2021; Tajudin & Aprilianto, 2020).

Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya kerjasama yang baik antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai institusi publik yang bergerak dibidang pendidikan harus memperhatikan kedisiplinan gurunya selama dalam proses belajar mengajar. Selain guru, kepala sekolah juga merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan sekolah tersebut (Ermailis et al., 2018).

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi yang dilakukan oleh seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terlaksanakannya proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan (Ikramullah & Sirojuddin, 2020; Sirojuddin, Aprilianto, & Zahari, 2021). Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek dalam melakukan

kemampuannya melalui pemberdayaan, tuntutan atau bimbingan untuk mencapai tujuan Lembaga yang efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas pendidikan (Conger, 1989).

Kepala sekolah ada kaitan erat berbagai kehidupan sekolah yaitu, iklim, budaya dan kedisiplinan. Dengan kata lain, sekolah yang disiplin dapat menciptakan iklim dan budaya sekolah yang aman, tentram, baik serta teratur. Selain itu, guru juga mempunyai peran yang dominan dalam hal pendidikan. Oleh sebab itu, guru yang bermutu dan berkualitas sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu bentuk untuk mendapatkan guru yang bermutu dan berkualitas adalah kedisiplinan (Sirojuddin, Aprilianto, & Zahari, n.d.; Syukri, Nuzuar, & Warsah, 2019).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Fatah Kepala Curup merupakan lembaga pendidikan Formal yang berstatus swasta atau setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama Berdiri pada Tahun 1981 dibawah Naungan Kemenag (Kementrian Agama) yang berakreditasi "C" berada di lokasi strategis yaitu Desa Kampung Jeruk, Kec. Binduriang, Kab – Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Berdasarkan latar belakang pada atas, maka peneliti merumuskan perkara menjadi berikut : "Pengembangan Karakter Religius dan Kualitas *Input*, *Proses*, *Output*. Karakter religius merupakan sebuah unggulan bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Fatah. ". Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui Pengembangan Karakter Religius dan Kualitas *Input*, *Proses*, *Output*. Karakter religius merupakan sebuah unggulan bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Fatah.

2. METHODS

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan "purposive sampling", yaitu teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sifat penelitian lapangan. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis kata-kata (lisan atau tulisan) dan perilaku manusia, dimana peneliti tidak mencoba menghitung dan mengkuilifikasi informasi kualitatif yang diperoleh dan karenanya tidak menganalisisnya secara numerik (Septiana, Kurniawan, Islam, & Islam, 2021) Dalam Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang mana dalam penelitian ini menggambarkan fenomena dengan terperinci.

Pendekatan yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif, sehingga penelitian ini menggambarkan situasi dengan kata-kata. Deskriptif adalah cara mengungkapkan jenis atau keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan dan mengkaji sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dalam hal yang simpel dapat harus ditafsirkan sebagai pemilihan sampel yang diadaptasi untuk tujuan tertentu, dimana untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung. Penelitian ini adalah menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yaitu. pendekatan penelitian melalui deskripsi situasi yang benar berdasarkan teknik dan analisis informasi yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan secara tepat berdasarkan analisis data yang diperoleh (aan komariah & djaman satori, 2009). Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, namun teknik tersebut lebih diutamakan wawancara mendalam untuk menggali secara mendalam untuk mengetahui bagaimana pendapat informan berdasarkan perspektif mereka terhadap suatu permasalahan. Dengan begitu diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dibalik fenomena yang terjadi (Moleong, 2010). Sementara untuk melengkapi data penelitian dilakukan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk memberdayakan semua aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan, mulai dari masyarakat, orang tua siswa, pemerintah sampai kepada manajemen sekolah itu sendiri (Abdi Setiawan, Tajudin Noor, & Sayan Suryana, 2021). Adapun untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui kontrol dan kerja sama orang tua terhadap sekolah, keadaan yang seimbang antara pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme tenaga pengajar dan pemimpin dalam lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional, manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah sebagai model manajemen yang memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada sekolah dan menimbulkan adanya pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat anatar semua pihak sekolah meliputi kepala sekolah, para guru, wali murid sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah yang berpedoman pada kebijakan pendidikan nasional (Aziz, 2015). Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan kata bentukan yang terdiri dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, sekolah. Secara harfiah kata manajemen terjemahan dari Bahasa Inggris "*Management*" dan berasal dari kata "*to manage*", kalau diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia berarti mengelola, menata atau mengatur. Manajemen Berbasis Sekolah menurut para ahli adalah:

Manajemen berbasis madrasah berdasarkan (Mulyasa, 2003) ialah "model manajemen sekolah yang memberikan otonomi kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung semua warga sekolah dan masyarakat yang dilayani dengan tetap selaras dengan kebijakan pendidikan nasional". Dengan adanya kepemimpinan berbasis sekolah, sekolah diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, dengan melibatkan anak sekolah dan masyarakat yang ada.

Manajemen sekolah, menurut Danim, adalah proses warga sekolah yang menerapkan prinsip otonomi, tanggung jawab, Partisipasi dan keberlanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas (Sirojuddin, Ashlahuddin, & Aprilianto, 2022).

Manajemen sekolah menurut Sobah adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif di mana anggota sekolah (guru, siswa, kepala sekolah), staf, orang tua dan masyarakat) berpartisipasi secara langsung. Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah pada hakekatnya merupakan model tata kelola yang memberikan otonomi daerah kepada sekolah untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan pengambilan keputusan secara mandiri dan akuntabel (Danim, 2002).

Adanya pemerintah memilih manajemen berbasis sekolah (MBS) sebagai salah satu metode dalaam usaha mewujudkan pendidikan yang lebih baik bukan tanpa alasan. Adapun beberapa alasan pemerintah mengapa manajemen berbasis sekolah (MBS) dipilih pemerintah yaitu: (1) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga sekolah tersebut dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk menjalankan sekolah. (2) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan di daya gunakan dalaam proses pendidikan sesuai dengan fungsi perkembangan dan kebutuhan anak didik. (3) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak

sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya. (4) Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat (Herawan, 2016). (5) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat. (6) Sekolah dapat bertanggung jawab tentang masalah pendidikan masing-masing pada pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat pada umumnya. Sehingga ia berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan. (7) Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua, siswa, masyarakat dan pemerintah daerah. (8) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah cepat (Kuntoro, 2019).

Dari beberapa alasan yang diutarakan pemerintah tentang penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) tersebut membuktikan bahwa pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin untuk memajukan sistem pendidikan nasional (Mustadi, Zubaidah, & Sumardi, 2016).

Tujuan khusus manajemen berbasis sekolah (MBS) dikemukakan oleh Nur Aedi adalah untuk meningkatkan sebagai berikut: (1) Kinerja sekolah (mutu, relevansi, pemerataan, efektivitas, efisiensi, inovasi, produktivitas sekolah) melalui kemandirian dan prakarsa sekolah. (2) Optimalisasi proses belajar mengajar, (3) Meningkatkan motivasi kepala sekolah untuk ikut bertanggung jawab terhadap mutu peserta didik. (4) Akuntabilitas sekolah kepada stakeholder. (5) Tanggung jawab baru bagi pemangku kepentingan dalam administrasi sekolah-pendidikan. (6) Kepedulian warga sekolah dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan. (7) Pengetahuan yang baik antar sekolah. (8) Upaya desentralisasi administrasi pendidikan. (9) Memperkuat sarana dan prasarana sekolah yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa. (10) Penguatan sarana dan prasarana sekolah yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan Hasil penelitian Penulis menyajikan deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang relevan adalah Pengembangan Karakter Religius dan Kualitas *Input*, *Proses*, *Output*. Karakter religius merupakan sebuah unggulan bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Fatah.

Mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendukung jawaban atas permasalahan penelitian. Berikut adalah deskripsi hasil kegiatan penelitian::

Pembentukan Karakter Religius (*Input*, *Proses*, *Output*)

Manajemen Sebagai *Input*

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu berlangsungnya proses. *Input* sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru, konselor, karyawan, peserta didik) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). *Input* pendidikan antara lain: Memiliki kebijakan, visi, misi, tujuan, sasaran mutu yang jelas, Sumberdaya tersedia dan siap, Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, Memiliki harapan prestasi yang tinggi, Fokus pada pelanggan (khususnya siswa). *Input* manajemen (tugas, rencana, program, ketentuan-ketentuan, pengendalian/pengawasan).

Manajemen sebagai Proses

Dalam pengertian ini, artinya bahwa manajemen adalah sebuah fungsi dalam mencapai sesuatu dengan bentuk melakukan kegiatan. Adapun kegiatan tersebut diawasi oleh orang yang berkepentingan atas adanya nya kegiatan tersebut. Dengan hal ini proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak yang berperan sebagai supervisor dalam Lembaga dan organisasi telah terlaksana.

Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses menjadi input, sedangkan sesuatu dari proses disebut output. Pda penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah, yang dimaksud dengan proses pendidikan meliputi empat hal yaitu: Proses pengambilan keputusan. Proses pengelolaan kelembagaan. Proses pengelolaan program. Proses belajar mengajar.

Manajemen Sebagai Output

Output pendidikan adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen. Output sekolah dapat diukur dengan hasil kinerja sekolah yang terdiri dari efektivitas, kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerja.

Leithwood dan Menzies mengidentifikasi karakteristik manajemen berbasis madrasah mencakup 4 aspek yaitu: (1) Control administrative: dibawah kewenangan kepala sekolah. (2) Control professional: dibawah kewenangan korps guru. (3) Control masyarakat: dibawah kewenangan wali siswa melalui dewan sekolah. Control keseimbangan: kontrol profesional dan control masyarakat diperagakan secara seimbang (Asmuis, Sudirman, & Sridana, 2019).

Mengajarkan kepada siswa nilai-nilai agama yang berkarakter merupakan pembentukan sila pertama Pancasila didalamnya memuat pentingnya moral dan spiritualitas keagamaan berperan penting sebagai pondasi utama keutuhan negara.

Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah diharapkan dapat memiliki moralitas yang tinggi menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Swt. Melaksanakan pembiasaan keagamaan yang baik baik dilingkungan sekolah maupun diluar jam sekolah. Pembentukan karakter Religius di Madrasah Nurul Fatah (MTs) diharapkan membuahkan hasil yang maksimal melalui pembiasaan kegiatan Iman dan Taqwa.

Prestasi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah antara lain terpilih sebagai peserta jambore nasional XI Jakarta 2022, Dari Gerakan pramuka Kwartir Cabang Rejang Lebong.

“Dalam proses pembelajaran diadakan nya beberapa kegiatan baik ekstrakurikuler maupun di bidang akademik, diantara : Kegiatan Peringatan hari besar umat islam, senam masal, perlombaan seni dan tari, kegiatan senam masal, lomba memperingati hari besar nasional serta mengikuti lomba-lomba yang diadakan di tingkat kabupaten.”

Penanaman sikap religiusitas yang menandai pertumbuhan spiritualitas individu harus diikuti oleh spiritualitas sosial. Karena dengan meningkatnya spiritualitas sosial, kesadaran kolektif juga harus meningkat berujung pada berkembangnya sikap toleran terhadap pluralisme, multikulturalisme dan multietnisitas, sehingga menjamin hidup berdampingan yang aman dan menyenangkan.

Kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kepala Curup dalam mengembangkan Karakter religius siswa harus memperkuat nilai-nilai religius siswa itu

sendiri. Suatu kegiatan yang biasanya dilakukan karena siswa sudah Mereka memiliki nilai-nilai inti agama seperti takwa dalam beribadah, kejujuran, keikhlasan dan tanggung jawab, yang dicapai melalui indoktrinasi agama di sekolah. Namun, karena kami percaya pada nilai-nilai yang bersifat religius

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara guru pada tanggal 12 Oktober 2022 dengan Salah Satu Guru di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Nurul Fatah dikemukakan bahwa:

“Kepribadian yang telah dimiliki siswa, karakter religius siswa terkadang mengalami pasang surut, sehingga pihak madrasah baik kepala madrasah maupun guru harus berusaha untuk menguatkan keyakinan dan pengalaman siswa terhadap nilai-nilai karakter religius tersebut.”

Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memasukkan semangat nilai-nilai karakter religius dalam setiap pembelajaran, bukan hanya kegiatan pengenalan agama saja, sehingga siswa dapat memiliki nilai-nilai agama yang terinternalisasi kuat. Pengenalan nilai-nilai keislaman dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, begitu pula dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah yang menerapkan beberapa cara yang tidak diterapkan oleh seluruh SMP dan MTs di lingkungannya. sama. jalan, Beberapa jalur tidak semuanya menggunakan SMP dan MT keduanya yaitu jalur yang ditebalkan nilai-nilai agama, seperti: (1) Tadarus Al-qur'an (2) salat jum'at berjamaah, (3) mengadakan hafalan surat-surat pilihan dalam Alquran (4) memperingati hari besar keislaman. Kebiasaan-kebiasaan ini diharapkan akan Mengajarkan nilai-nilai Islami bisa sebagai keliru satu taktik buat menaikkan karakter religius siswa melalui akal budi.

Tadarus Al-qur'an ialah kegiatan membaca, mempelajari, memahami, dan mengkaji secara Bersama-sama mengenai Al-Qur'an dengan cara membaca yang dilakukan pada mata pelajaran Iqro di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah agar mendapatkan pemahaman mengenai Al- Qur'an. Maulid nabi ialah berasal dari kata milad / maulid yang berarti hari lahir yang berarti Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiul Awal, yang dapat diartikan sebagai upacara Islami yang bertujuan untuk mencerahkan akidah Islam guna mengoreksinya, menambah nilai, memberi makna dan memperkuat budaya keislaman di dalam suatu masyarakat sebagai ritual keagamaan.

4. CONCLUSION

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Fatah mendapatkan informasi dari hasil penelitian untuk dijadikan bahan pertimbangan pengembangan kurikulum pendidikan kedepannya. Pembentukan karakter anak didik akan sangat mempengaruhi perkembangan cara berpikir khususnya karena madrasah sangat *identic* dengan karakter *religius* maka sangat diharapkan *input*. Proses dan *output* peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Fatah ialah :

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Fatah menerapkan kebiasaan untuk pengembangan karakter religius dengan kebiasaan ini diharapkan terbangun kesadaran individu dari masing-masing peserta didik. Pengembangan nilai-nilai keislaman dapat menjadi salah satu produk unggulan pembelajaran dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Kepala (MTs) Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah telah melaksanakan Beberapa kemungkinan yang tidak berlaku sama untuk semua SMP dan MTs. Keberhasilan penanaman karakter religius dapat diukur dengan peningkatan spiritualitas individu. Terbangun kesadaran individu tentu

saja akan diharapkan terbangun spiritualitas sosial. Peningkatan spiritualitas sosial, diharapkan tumbuh kesadaran bersama (*collective conscience*) yang mengarah kepada berkembangnya sikap-sikap toleransi terhadap pluraritas, multikulturalitas, dan multietnis sehingga akan menjamin kehidupan bersama yang menjadi aman dan nyaman.

Nilai-nilai karakter religius yang menjadi potensi diri siswa dikembangkan semaksimal mungkin oleh pihak Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kepala Curup. Kegiatan yang menjadi kebiasaan akan menumbuhkan nilai-nilai religius siswa seperti takwa dalam beribadah, jujur, ikhlas dan tanggung jawab, dicapai di sekolah melalui indoktrinasi agama.

5. REFERENCES

- aan komariah & djaman satori. (2009). *Metode kualitatif*. BAndung: Alfabeta.
- Abdi Setiawan, Tajudin Noor, & Sayan Suryana. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v6i1.106>
- Amelia, C., Aprilianto, A., Supriatna, D., Rusydi, I., & Zahari, N. E. (2022). The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 144–155. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2075>
- Aminbeidokhti, A., Jamshidi, L., & Mohammadi Hoseini, A. (2016). The effect of the total quality management on organizational innovation in higher education mediated by organizational learning. *Studies in Higher Education*, 41(7), 1153–1166. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.966667>
- Arifin, I., Juharyanto, Mustiningsih, & Taufiq, A. (2018). Islamic Crash Course as a Leadership Strategy of School Principals in Strengthening School Organizational Culture. *SAGE Open*, 8(3), 2158244018799849. <https://doi.org/10.1177/2158244018799849>
- Arifin, M. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Penerbit Teras.
- Armstrong, M. (2022). *Armstrong's Handbook of Performance Management: An Evidence-Based Guide to Performance Leadership*. Kogan Page Publishers.
- Asmui, A., Sudirman, S., & Sridana, S. (2019). Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(1), 61–66. <https://doi.org/10.29303/jipp.v4i1.81>
- Aziz, A. (2015). *PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*. 10(2), 14.
- Azmiyah, U., & Astutik, A. P. (2021). The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 396–408. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1582>
- Bafadal, I. (2003). *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Baharun, H., Hefniy, H., Silviani, S., Maarif, M. A., & Wibowo, A. (2021). Knowledge Sharing Management: Strategy for Improving the Quality of Human Resources. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 129–139. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1831>

- Coelho, C., Mojtahedi, M., Kabirifar, K., & Yazdani, M. (2022). Influence of Organisational Culture on Total Quality Management Implementation in the Australian Construction Industry. *Buildings*, 12(4), 496. <https://doi.org/10.3390/buildings12040496>
- Conger, J. A. (1989). *The Charismatic Leader: Behind the Mystique of Exceptional Leadership*. Wiley.
- Danim, S. (2002). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Pustaka Setia.
- Ermalis, E., Raudhoh, R., & Risnita, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Disiplin Guru terhadap Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 18(2), 167–182. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v18i2.47>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Fatihah, F., Malik Ibrahim, M., & Azisah, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 45–51. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8508>
- Hafid, H., & Barnoto, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Kelas Digital Berbasis Google Workspace for Education. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 48–58.
- Hakim, A., & Yama, F. D. (2020). Efektivitas Penerapan Ujian Tanpa Pengawasan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Hadist Di Sma Islam Athirah Boarding School Bone. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 100–120. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.489>
- Herawan, E. (2016). Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 51. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i2.3329>
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 1–15. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Ilmi, M. U., Setiawan, F., Hikmah, M. N., Kharisma, A., Feryawan, D., & Hanafie, A. A. (2021). The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 175–190. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>
- Kardi, K., Basri, H., Suhartini, A., & Meliani, F. (2023). Challenges of Online Boarding Schools In The Digital Era. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 37–51.
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (7th ed.). Jakarta: Rajawali Pe.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>

- Kurniasih, F., & Wijaya, H. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.937>
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 27–38. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.226>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 70–81.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatun Nikmah, Dedi Irawan, & Aidil Azhar. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Sdn 2 Kalirejo Pesawaran: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v2i1.23>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3). <https://doi.org/10.21831/Cp.V35i3.10578>
- Nasution, M. R. M. (2021). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta*. 1(2), 9.
- Rivai, V. (2010). *Kepemimpinan / Veithzal Rivai*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.
- Saadah, R., & Asy'ari, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–11.
- Septiana, R., Kurniawan, A., Islam, M. P., & Islam, F. A. (2021). *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*. 2(1), 33–39.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159–168.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (n.d.). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 10.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto.

- Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>
- Syukri, A., Nuzuar, N., & Warsah, I. (2019). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.725>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Yamin, M., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Learning Management in Salaf Islamic Boarding Schools. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 25–36.
- aan komariah & djaman satori. (2009). *Metode kualitatif*. BAndung: Alfabeta.
- Abdi Setiawan, Tajudin Noor, & Sayan Suryana. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja GurU: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v6i1.106>
- Amelia, C., Aprilianto, A., Supriatna, D., Rusydi, I., & Zahari, N. E. (2022). The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 144–155. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2075>
- Aminbeidokhti, A., Jamshidi, L., & Mohammadi Hoseini, A. (2016). The effect of the total quality management on organizational innovation in higher education mediated by organizational learning. *Studies in Higher Education*, 41(7), 1153–1166. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.966667>
- Arifin, I., Juharyanto, Mustiningsih, & Taufiq, A. (2018). Islamic Crash Course as a Leadership Strategy of School Principals in Strengthening School Organizational Culture. *SAGE Open*, 8(3), 2158244018799849. <https://doi.org/10.1177/2158244018799849>
- Arifin, M. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Penerbit Teras.
- Armstrong, M. (2022). *Armstrong's Handbook of Performance Management: An Evidence-Based Guide to Performance Leadership*. Kogan Page Publishers.
- Asmui, A., Sudirman, S., & Sridana, S. (2019). Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(1), 61–66. <https://doi.org/10.29303/jipp.v4i1.81>
- Aziz, A. (2015). *PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*. 10(2), 14.
- Azmiyah, U., & Astutik, A. P. (2021). The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 396–408. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1582>
- Bafadal, I. (2003). *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Baharun, H., Hefniy, H., Silviani, S., Maarif, M. A., & Wibowo, A. (2021). Knowledge Sharing Management: Strategy for Improving the Quality of Human Resources. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 129–139. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1831>
- Coelho, C., Mojtahedi, M., Kabirifar, K., & Yazdani, M. (2022). Influence of Organisational Culture on Total Quality Management Implementation in the Australian Construction Industry. *Buildings*, 12(4), 496. <https://doi.org/10.3390/buildings12040496>

- Conger, J. A. (1989). *The Charismatic Leader: Behind the Mystique of Exceptional Leadership*. Wiley.
- Danim, S. (2002). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Pustaka Setia.
- Ermalis, E., Raudhoh, R., & Risnita, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Disiplin Guru terhadap Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 18(2), 167–182. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v18i2.47>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240. <https://doi.org/10.29240/jsamp.v1i2.295>
- Fatihah, F., Malik Ibrahim, M., & Azisah, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 45–51. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8508>
- Hafid, H., & Barnoto, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Kelas Digital Berbasis Google Workspace for Education. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 48–58.
- Hakim, A., & Yama, F. D. (2020). Efektivitas Penerapan Ujian Tanpa Pengawasan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Hadist Di Sma Islam Athirah Boarding School Bone. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 100–120. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.489>
- Herawan, E. (2016). Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 51. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i2.3329>
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 1–15. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Ilmi, M. U., Setiawan, F., Hikmah, M. N., Kharisma, A., Feryawan, D., & Hanafie, A. A. (2021). The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 175–190. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>
- Kardi, K., Basri, H., Suhartini, A., & Meliani, F. (2023). Challenges of Online Boarding Schools In The Digital Era. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 37–51.
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (7th ed.). Jakarta: Rajawali Pe.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Kurniasih, F., & Wijaya, H. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.937>

- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 27–38. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.226>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 70–81.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatun Nikmah, Dedi Irawan, & Aidil Azhar. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Sdn 2 Kalirejo Pesawaran: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v2i1.23>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10578>
- Nasution, M. R. M. (2021). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta*. 1(2), 9.
- Rivai, V. (2010). *Kepemimpinan / Veithzal Rivai*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.
- Saadah, R., & Asy'ari, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–11.
- Septiana, R., Kurniawan, A., Islam, M. P., & Islam, F. A. (2021). *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*. 2(1), 33–39.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159–168.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (n.d.). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 10.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>

- Syukri, A., Nuzuar, N., & Warsah, I. (2019). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.725>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Yamin, M., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Learning Management in Salaf Islamic Boarding Schools. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 25–36.

Wawancara Narasumber

- Kepala Sekolah (Yesi Rusadi, M.Pd), 14 Agustus 2022, Diruang Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kepala Curup.
- Ade Candra, S.Pd, Tanggal 12 Oktober 2022, Guru Di Mts (Madrasah Tsanawiyah) Nurul Fatah.